

# **Mendidik Rasa Hormat dan Malu dalam Pergaulan Sosial Anak**

*By Dr. Hasun Ar-Rasyid, MA*

*Khutbah jumat Kampus 2*

*Universitas Medan Area*

*26 Juli 2019*

***Buletin Taqwa Universitas Medan Area Periode Juli 2019***

*Assalaamu'alaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.*

Patut kita syukuri, kita menjadi salah satu dari umat yang mengakui kebenaran daripada ajaran-ajaran Islam. Memang betul-betul membawa dan menjadikan umatnya memiliki budi pekerti, *akhlaqul kariimah*. Oleh karena itu kita harus pahami bahwa misi kerasulan Muhammad Saw. diutus ke atas permukaan bumi ini adalah untuk menyempurnakan *akhlaq*. Artinya memang dulu sudah ada suatu tatanan masyarakat yang sudah berbudaya. Akan tetapi mereka belum sempurna karena nilai *akhlaq* mereka yang rendah. Yang kuat menindas yang lemah, yang berada menindas yang kekurangan, menganggap perempuan hanya objek pelampiasan hawa nafsu, bayi perempuan yang baru lahir dikubur hidup-hidup. Makanya kita kenal mereka dengan istilah masyarakat jahiliyah.

Lalu Islam hadir mengajarkan satu tatanan kehidupan, mengajarkan untuk saling menghormati. Bahwa di antara makhluk Allah Swt. laki-laki maupun perempuan adalah bersaudara, derajatnya setara. Islam memuliakan perempuan yang semula direndahkan. Penghormatan untuk orang tua laki-laki dan orang tua perempuan, keduanya harus dihormati. Allah Swt. berfirman di dalam Al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 23 yang artinya, *"Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik."*

Bahwa kedudukan seorang ayah dan ibu dalam keluarga harus betul-betul dihormati oleh anak-anak mereka. Setelah mereka beriman kepada Allah dan RasulNya, siapa lagi di atas permukaan bumi ini yang harus dan patut dihormati? Tiada lain yaitu kepada kedua orang

tua, bukan hanya ayah, namun juga ibu. Sampai mereka tua pun kewajiban seorang anak tetap berlaku, tetap harus menghormati kedua orang tuanya.

Kemudian terkait dengan rasa malu, ada sebuah negara yang memiliki rasa malu yang sangat besar, yaitu negara Jepang. Kita ketahui bahwa Jepang mengalami perkembangan yang pesat setelah peristiwa pemboman di Hiroshima dan Nagasaki. Perkembangan tersebut disebabkan salah satunya karena masyarakat Jepang memiliki budaya malu yang tinggi. Mereka malu jika harus berhutang budi kepada seseorang maupun kepada negara. Sehingga mereka akan berbuat semaksimal mungkin untuk menjaga nama baik negaranya. Mereka malu merusak nama baik negara, misalnya dengan korupsi dan lain sebagainya. Oleh karena itu kita mengenal istilah hara-kiri atau bunuh diri, yang dilakukan oleh orang-orang yang merasa malu karena telah mencoreng nama baik negaranya.

Kita umat Islam sesungguhnya sudah diajarkan, seyogyanya Al-Qur'an dan Hadits menjadi pegangan bagi kita semua. Rasulullah pernah mengatakan bahwa pada setiap peradaban suatu Negara pasti memiliki etika (moral), dan moral umat Islam yaitu memiliki sikap malu. Inilah seyogyanya yang harus kita tanamkan pada generasi kita. Oleh karena itu khatib menghimbau kepada kita semua, inilah yang akan membawa perubahan dalam peradaban di tengah masyarakat kita, mari kita tunjukkan moral-moral keislaman. Saling hormat-menghormati dan juga membudayakan rasa malu di antara kita. Sehingga mudah-mudahan kita akan menjadi Negara atau bangsa yang *baldatun, thayyibatun, wa rabbun ghafuur*.

*Baarakallaahu lii walakum fil qur'aanil adziim.*

*Innahu huwal ghofuururrohiim.*